

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN  
DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**BELLA ANGGELA**

**20180100007**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN  
DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS  
PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh**

**BELLA ANGGELA**

**20180100007**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Bella Anggela  
NIM : 20180100007  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

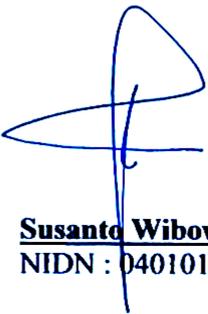
Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2021

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Bella Anggela

NIM : 20180100007

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 14 Januari 2022

Menyetujui,

Pembimbing,

**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

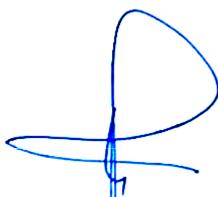
Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Bella Anggela  
NIM : 20180100007  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

Tangerang, 14 Januari 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

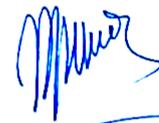
Nama Mahasiswa : Bella Anggela  
NIM : 20180100007  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 09 Februari 2022.

**Nama Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua Penguji : **Etty Herijawati, S.E., M.M**  
NIDN : 0416047001



---

Penguji I : **Sutandi, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0424067806



---

Penguji II : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt**  
NIDN : 0408048601



---

Dekan Fakultas Bisnis,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si**  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian ini saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Januari 2022

Yang membuat pernyataan,



Bella Anggela

NIM: 20180100007

# **PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS PERSEDIAAN, INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

## **ABSTRAK**

**Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak”. Populasi riset ini merupakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sekto makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.**

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengolah sample menggunakan teknik purposive sampling, dengan data yang berhasil penulis dapatkan yaitu berjumlah 11 data perusahaan yang memenuhi kriteria dalam periode 5 tahun pengamatan secara berurutan memperoleh hasil berjumlah 55 data perusahaan. Pengolahan data penyusunan skripsi ini menggunakan SPSS versi 26 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa nilai signifikan profitabilitas yang diproksikan menggunakan rumus ROA memiliki hasil 0,014, nilai signifikan intensitas persediaan yang diproksikan menggunakan rumus INVT memiliki hasil 0,002, nilai signifikan intensitas aset tetap yang diproksikan menggunakan rumus CAPT memiliki hasil 0,001. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci : Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap**

# **THE EFFECT OF PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVENESS**

***(Empirical Study on Food and Beverage Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2016-2020)***

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine "Profitability, Inventory Intensity and Intensity of Fixed Assets have an influence on Tax Aggressiveness". The population of this research is the financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.*

*The research method used is quantitative with sample processing using purposive sampling technique, with the data that the authors managed to get, namely 11 company data that meet the criteria in a 5 year period of observation sequentially obtaining results totaling 55 company data. Data processing for the preparation of this thesis uses SPSS version 26 with descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis testing.*

*The results of this study indicate that the significant value of profitability proxied using the ROA formula has a result of 0.014, a significant value of inventory intensity proxied using the INVT formula has a result of 0.002, a significant value of fixed asset intensity proxied using the CAPT formula has a result of 0.001. Based on the results of this study, it shows that profitability, inventory intensity and fixed asset intensity have a significant effect on tax aggressiveness and simultaneously affect tax aggressiveness.*

*Keywords : Tax Aggressiveness, Profitability, Inventory Intensity, and Capital Intensity*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

**Judul dari skripsi ini ialah “Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mengalami hambatan tetapi dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan pengarahan dan saran kepada penulis selama penyusunan.
4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.

5. Orang tua yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
6. Shella Anggela, S.Ak selaku kakak yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
7. Keluarga Besar Ang yang telah memberikan semangat kepada penulis.
8. Wewen Nursalim, M.E selaku kakak dan mentor yang memberikan semangat, arahan serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
9. Kevin Septiawan, S.E., M.Ak selaku mentor kedua dalam memotivasi penulis dalam menyelesaikannya dengan baik.
10. Dini, S.Ak yang selalu membantu penulis dalam membuat kerangka dan struktur penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
11. Wikendio Lastiawan, S.Ak yang telah membantu penulis dalam mengolah data dengan menggunakan SPSS sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Rekan-rekan pengasuh Sekolah Minggu Khong Cu Bio - MAKIN Tangerang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kalian selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk segala menyelesaikannya.
13. Sahabat, teman dan kerabat kantor yang telah memberikan semangat serta mendukung satu sama lain.
14. Seluruh Staf Akademik dan Staf Perpustakaan Universitas Buddhi Dharma yang telah membantu penulis dalam memperoleh materi atau buku sebagai acuan dalam penyusunan skripsi.

15. Semua pihak yang telah terlibat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

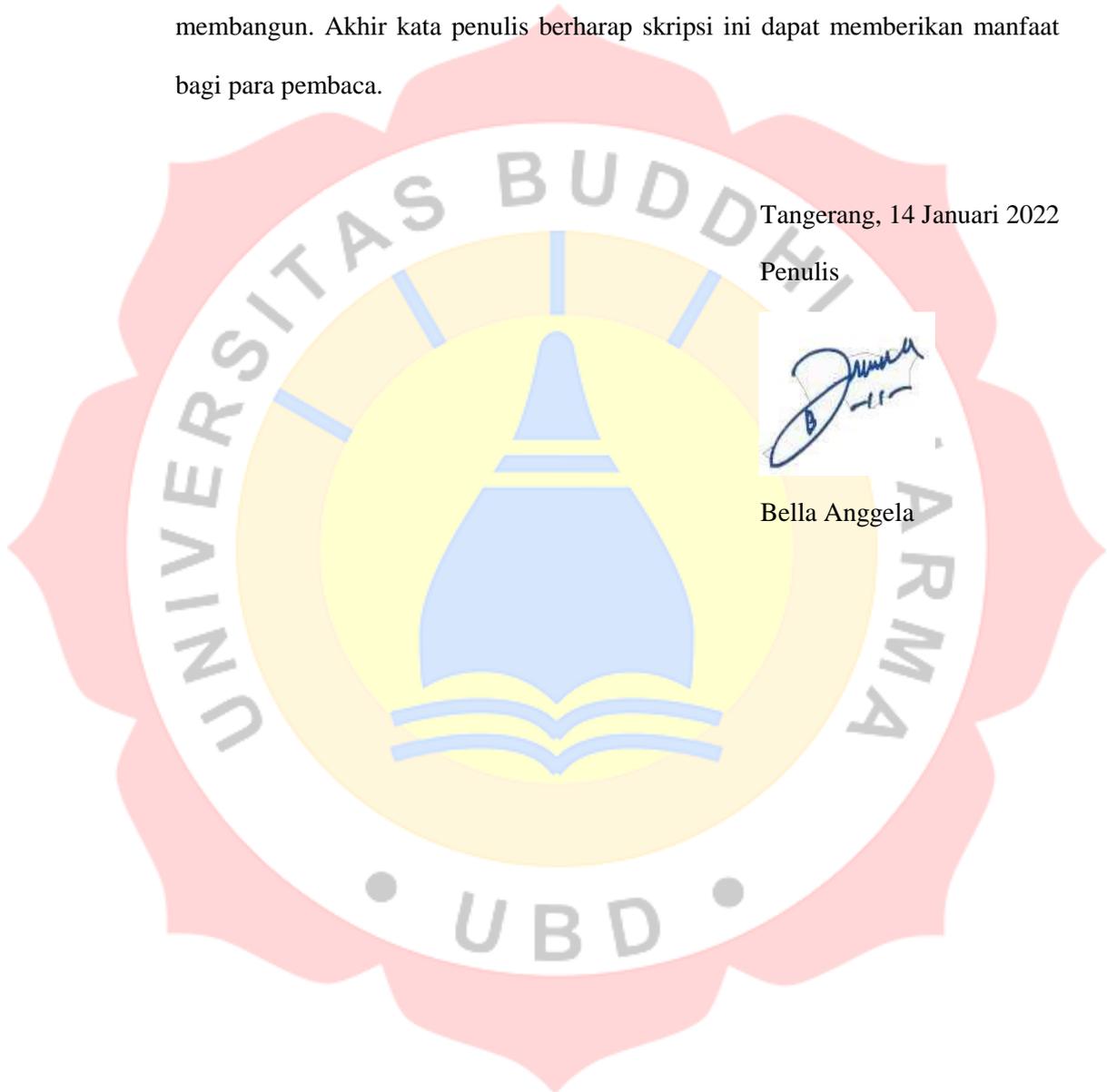
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Tangerang, 14 Januari 2022

Penulis



Bella Angela



## DAFTAR ISI

HALAMAN

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PENYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

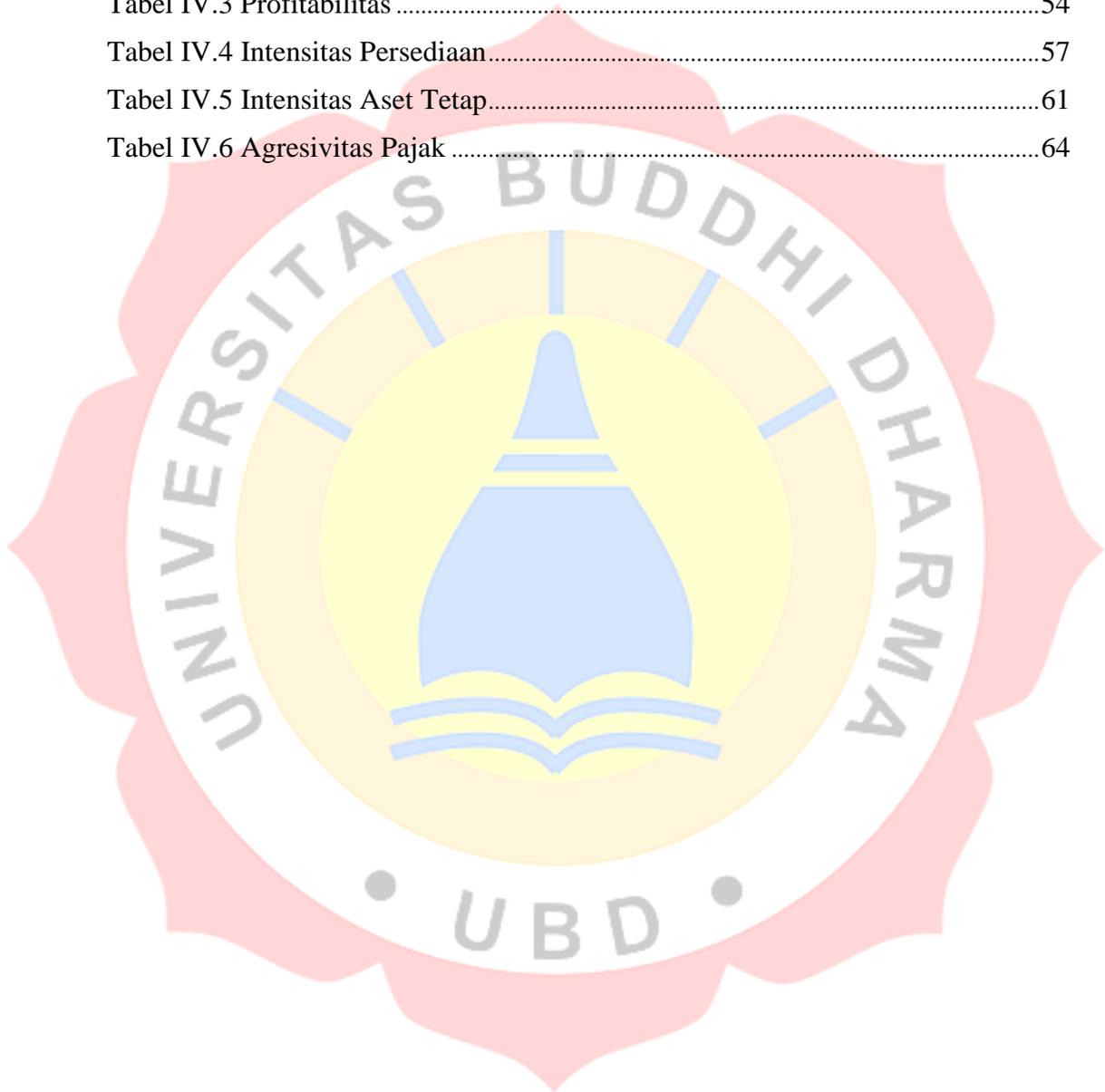
ABSTRAK .....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12

1. Teori Agensi (Agency Theory).....	12
2. Pengertian Pajak .....	13
3. Perencanaan Pajak.....	19
4. Agresivitas Pajak .....	20
5. Profitabilitas .....	21
6. Intensitas Persediaan.....	23
7. Intensitas Aset Tetap .....	25
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	32
D. Rumusan Hipotesis.....	33
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	33
2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak.....	34
3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.....	35
4. Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Objek Penelitian.....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	38
D. Populasi dan Sampel.....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Dependen.....	40

2. Variabel Independen.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik .....	44
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	46
4. Uji Hipotesis .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	50
B. Analisis Hasil Penelitian.....	66
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	69
3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	73
4. Hasil Uji Hipotesis.....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi Penelitian.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
D. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

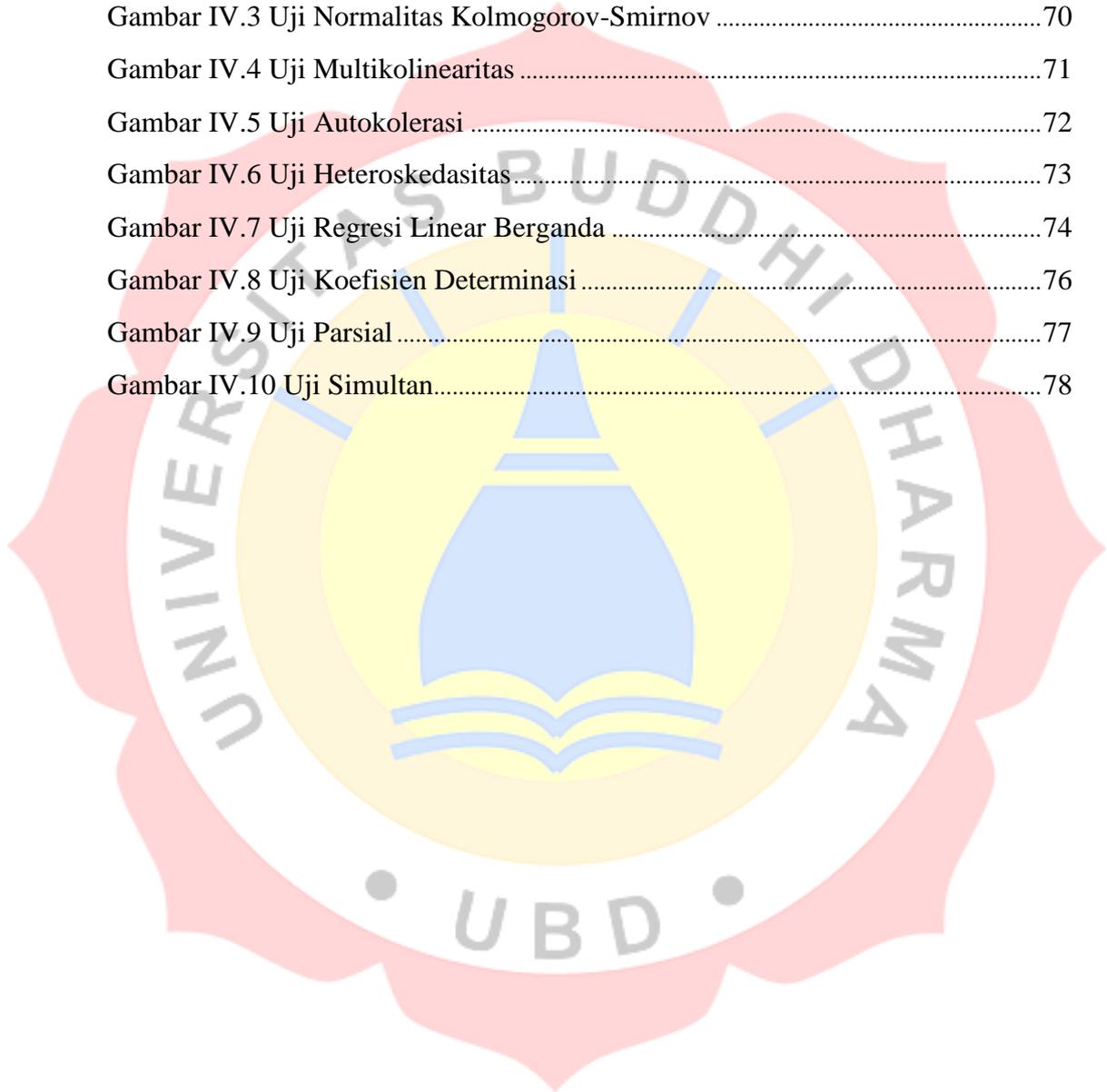
## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1 Penentuan Jumlah Sampel Penelitian .....	52
Tabel IV.2 Daftar Sampel Penelitian Sesuai Dengan Kriteria Sampel.....	53
Tabel IV.3 Profitabilitas .....	54
Tabel IV.4 Intensitas Persediaan.....	57
Tabel IV.5 Intensitas Aset Tetap.....	61
Tabel IV.6 Agresivitas Pajak .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar IV.1 Statistik Deskriptif .....	67
Gambar IV.2 Uji Normalitas Probability Plot.....	69
Gambar IV.3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....	70
Gambar IV.4 Uji Multikolinearitas .....	71
Gambar IV.5 Uji Autokolerasi .....	72
Gambar IV.6 Uji Heteroskedasitas.....	73
Gambar IV.7 Uji Regresi Linear Berganda .....	74
Gambar IV.8 Uji Koefisien Determinasi .....	76
Gambar IV.9 Uji Parsial.....	77
Gambar IV.10 Uji Simultan.....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Kriteria-Kriteria Perusahaan

Lampiran 2 Sampel Perusahaan

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel Intensitas Persediaan

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Intensitas Aset Tetap

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak

Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26 For Windows

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pajak merupakan bentuk kontribusi wajib kepada negara yang dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat (Damayanti, 2015). Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan terbesar negara Indonesia yang mempunyai peran penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan pembiayaan rumah tangga negara. Perusahaan menjadi salah satu wajib pajak yang harus membayar pajak, besar pembayarannya diperoleh dari perhitungan laba bersih perusahaan, semakin besar pendapatan yang diterima oleh perusahaan maka semakin besar pula pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada kas negara. Akan tetapi dari sudut pandang perusahaan, pajak dianggap sebagai beban yang dapat merugikan perusahaan karena mengurangi jumlah laba bersih perusahaan.

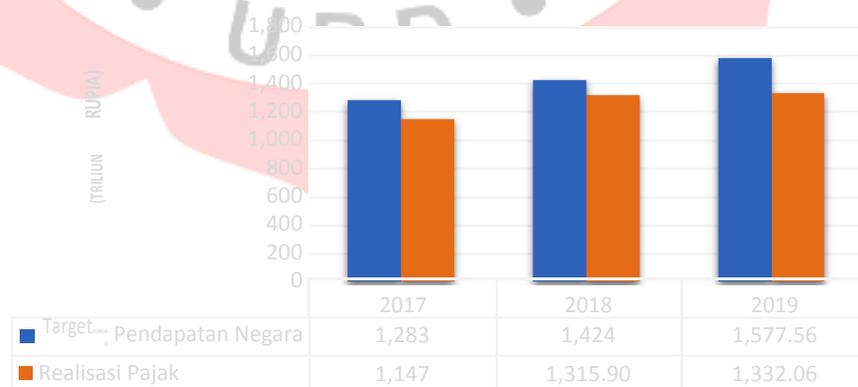
Dalam situasi ini perusahaan bertindak agresif dalam perpajakan dengan mengurangi biaya pajak yang akan dibayar perusahaan untuk meningkatkan laba bersih setelah pajak. Agresivitas pajak sebagai sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Mangoting, 2014). Menurut Richardson and Lansi (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai keinginan dan tindakan meminimalkan beban pajak dengan cara legal, illegal, atau keduanya.

Hal tersebut bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak dari perusahaan yang menjadi sasaran besar untuk mengefisiensikan beban pajak sebagai motif untuk memperoleh keuntungan pajak yang lebih besar. Sehingga, perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan sebagai pembayar pajak menjadi masalah utama timbulnya ketidakpatuhan perusahaan dengan melakukan tindakan agresivitas pajak melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dapat mengurangi penerimaan pajak negara (Ayem dan Setyadi, 2019).

Berdasarkan data dari laporan kinerja Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2020 menyebutkan bahwa realisasi penerimaan pajak terus mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019, akan tetapi masih belum mencapai target yang ditentukan oleh pemerintah. Berikut data mengenai realisasi penerimaan pajak tahun 2017-2019 :

**Tabel Target Pendapatan Negara dan Realisasi Pajak 2017 - 2019**

(dalam Triliun Rupiah)



Data bersumber dari: CNBC Indonesia

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan pajak di Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang berdampak sangat besar bagi perekonomian negara bahkan seluruh dunia juga mengalami kesulitan tersebut. Tidak hanya mengalami penurunan saja di tahun 2020 namun realisasi penerimaan pajak masih belum sesuai dengan target yang telah diharapkan dari tahun ketahun. Dengan demikian pemerintah sangat berharap wajib pajak terutama wajib pajak badan dapat memenuhi segala kewajiban perpajakannya karena tidak sedikit wajib pajak badan tersebut melakukan agresivitas pajak.

**Hlaing, 2012 mengatakan** “Agresivitas pajak adalah tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) yang dapat dilakukan dengan dua acara yaitu dengan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) atau dengan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*).”

Proksi yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak perusahaan adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Menurut Lanis & Richardson (2012) mengatakan bahwa *Effective Tax Rate* (ETR) dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak atau tidak dalam perusahaannya.

Kasus agresivitas pajak yang kerap terbentuk penghindaran pajak banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani kasus tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Salah satunya fenomena kasus agresivitas pajak perusahaan yaitu PT Coca Cola Indonesia yang dituduh melakukan tindakan

penghindaran pajak sebesar Rp. 49,24 Miliar. Kasus ini terjadi pada tahun pajak 2002, 2003, 2004, dan 2006. Hasil penelusuran Direktur Jenderal Pajak (DJP) menemukan adanya pembengkakan biaya yang besar pada tahun tersebut. Beban biaya yang besar menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang sehingga pajak yang disetorkan menjadi kecil. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp. 566,84 Miliar yang mengakibatkan adanya penurunan penghasilan kena pajak. Menurut DJP total penghasilan kena pajak PT Coca Cola Indonesia pada periode itu adalah Rp. 603,48 Miliar. Sedangkan dalam perhitungan PT Coca Cola Indonesia penghasilan kena pajak hanyalah Rp. 492,59 Miliar. Dengan adanya selisih perhitungan sebesar Rp. 49,24 Miliar (Kompas.com – 13/06/2014).

Kasus di atas memberikan bukti bahwa banyak perusahaan berusaha untuk melakukan agresivitas pajak untuk memanipulasi laba fiskal. Beberapa cara yang kerap kali dipergunakan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu dengan melakukan pengendalian tingkat profitabilitas, berinventasi pada persediaan (intensitas persediaan), dan pada aset tetap (intensitas aset tetap).

Profitabilitas merupakan tolak ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dihitung menggunakan ROA (*Return On Asset*) dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Leksono dkk (2019) bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, tidak akan melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah,

akan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan lebih baik mempertahankan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian Maharani dan Suardana (2014) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) dan Fatharani (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak secara langsung yaitu intensitas aset tetap atau *capital intensity ratio*. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap (Muzukki dan Darsono, 2015). Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan dijadikan biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat menjadi sebagai pengurang dari pajak penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Dapat diartikan semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rodriguez dan Arias (2012) yang menyatakan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap tersebut setiap tahunnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor et al. (2010) menentukan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. Namun, dalam penelitian Kuriah dan Asyik

(2016) menunjukkan bahwa variable *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Selain profitabilitas dan intensitas aset tetap. Intensitas persediaan juga dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Karena semakin banyak persediaan perusahaan, maka semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Beban pemeliharaan dan penyimpanan persediaan tersebut nantinya akan mengurangi laba dari perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan akan berkurang (Andhari dan Sukartha, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015) menghasilkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maesarah dkk. (2013) menunjukkan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjabaran latar belakang dan hasil penelitian terdahulu dengan uraian data dan fakta di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah di atas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui agresivitas pajak.
2. Semakin tingginya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan membuat perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak terutang tersebut dengan melakukan agresivitas Pajak.
3. Bahwa ROA berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
4. Bahwa Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
5. Bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak?
2. Apakah Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak?
3. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak?

4. Apakah Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas pajak
2. Untuk mengetahui apakah Intensitas Persediaan berpengaruh terhadap Agresivitas pajak
3. Untuk mengetahui apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas pajak
4. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap berpengaruh terhadap Agresivitas pajak

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak, sehingga dapat menghasilkan sedikit gambaran yang jelas mengenai teori tersebut dan fakta yang benar terjadi dilapangan.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak pemerintah yang terutama Direktorat Jenderal Pajak dan pengawas pasar modal untuk membuat peraturan dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan penerimaan pajak dari perusahaan sektor makanan dan minuman.

### b. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pemahaman dan pengetahuan terhadap faktor yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak diperusahaan.

### c. Bagi perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan melakukan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang – undang pajak yang berlaku maka manajemen perpajakan suatu perusahaan dapat berjalan lebih efisien untuk masa yang akan mendatang.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdapat dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan, yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas. Secara garis besar, maka sistematika penelitian ini terbagi menjadi :

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan

## **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini mengandung landasan teori dari penelitian terdahulu atau jurnal-jurnal sejenisnya dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variable penelitian dan hipotesis penelitian.

## **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan diskripsi dari variable penelitian, dafinisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis data dan mekanisme alat analisis yang menjelaskan metode analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam pembuatan karya ilmiah.

## **BAB IV          ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjabarkan olah data serta mendeskripsikan objek penelitian, analisi data dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini merangkum semua hasil dari pembahasan yang telah dijabarkan dari bab 1-5 yang dijadikan kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dirangkum dengan tujuan memudahkan pembaca untuk mengetahui inti dari suatu penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pemberi kewenangan (principle) dengan yang diberikan kewenangan (agen) (Nugraha, 2015).

Suripto (2019) menyebutkan bahwa :

“Dalam teori keagenan terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik menggunakan dengan cara yang benar ataupun cara yang merugikan banyak pihak.”

Menurut Jensen dan Meckling dalam (Purnama, 2017) menjelaskan tentang teori agensi bahwa :

“Perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Dalam konsep teori akuntansi, manajemen sebagai agen seharusnya melakukan tindakan yang selaras dengan kepentingan principal, namun manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang hanya memaksimalkan kepentingan **sendiri.**”

Salah satu asumsi dari teori agensi mengatakan bahwa adanya perbedaan antara kepentingan dan tindakan antara agen dan principal. Pemegang saham sebagai principal hanya tertarik pada bertambahnya hasil keuangan yang diinvestasikan oleh mereka dalam perusahaan, sedangkan pihak agen yaitu manajer, mereka berupaya untuk mengelolah perusahaan agar dapat mencapai tujuan utama perusahaan

yaitu memaksimalkan laba yang didapat, dengan begitu mereka akan mendapatkan imbalan.

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak principal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya mengenai pajak perusahaan. Hal tersebut juga dapat menyebabkan munculnya konflik perbedaan kepentingan antara pemungut pajak (fiskus) untuk memaksimalkan pemasukan negara yang berasal dari pajak, sedangkan dengan pembayar pajak (agen) berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak karena pajak dianggap beban oleh perusahaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan self assessment system memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin kecil (Nugraha, 2015)

## **2. Pengertian Pajak**

Pajak merupakan iuran yang dipungut oleh pemerintah kepada rakyat yang bersifat memaksa tanpa memandang golongan status dan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung. Iuran pajak yang dipungut akan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara yang bersifat untuk menyejahterakan masyarakat.

Pengertian pajak menurut (*Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 / Direktorat Jenderal Pajak, n.d.*) tentang perubahan keempat atas undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

**“Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang – undang, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar – besarnya memakmurkan rakyat”**

Berdasarkan definisi diatas, pajak dapat disimpulkan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh rakyat (wajib pajak) untuk menyetorkan dananya kepada pemerintah dengan ketentuan dan besaran pajak yang diatur dalam undang – undang yang berlaku.

#### **a. Fungsi pajak**

Pajak berperan signifikan dalam kehidupan negara, khususnya dalam pembangunan. Pajak dapat disebut sebagai sumber pendanaan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dibutuhkan salah satunya untuk pembangunan negara dengan begitu pajak mempunyai beberapa fungsi diantaranya yaitu :

##### **1) Fungsi Budgeter (fungsi Anggaran)**

Pajak difungsikan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran negara, yang bersumber dari pengumpulan dana yang berasal dari iuran wajib pajak kepada kas negara untuk direalisasikan demi memenuhi kebutuhan komponen belanja negara bertujuan kesejahteraan masyarakat.

## 2) Fungsi Regulasi (fungsi Mengatur)

Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi. Fungsi mengatur tersebut antara lain:

- a. Pajak dapat digunakan untuk menghambat laju inflasi
- b. Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor, seperti pajak ekspor barang
- c. Pajak dapat memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri, contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
- d. Pajak dapat mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif

## 3) Fungsi Stabilisasi

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian, seperti untuk mengatasi inflasi yang diakibatkan oleh menurunnya nilai rupiah, dengan cara kebijakan peraturan pajak yang berlaku dan mensupport pemulian rupiah dengan meningkatkan BEA Masuk ataupun PPN Impor.

## 4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pemanfaatan pajak untuk memfasilitasi lapangan

pekerjaan untuk rakyat. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat pun dapat memperoleh pendapatan secara merata.

Dari empat fungsi pajak diatas adalah fungsi pajak yang umum dijumpai di berbagai negara. Tetapi pemerintah Indonesia lebih menitikberatkan kepada dua fungsi pajak sebagai mengatur dan budgeter.

### **b. Sistem Pemungutan Pajak**

Sistem pemungutan pajak merupakan sebuah mekanisme yang digunakan untuk menghitung besarnya pajak yang harus dibayar wajib pajak ke negara. Di Indonesia terdapat tiga sistem pemungutan pajak, yaitu:

#### **1) Self Assessment System**

Self Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang membebankan penentuan besaran pajak yang perlu dibayarkan oleh wajib pajak yang bersangkutan. Dapat diartikan, wajib pajak merupakan pihak yang berperan aktif dalam menghitung, membayar dan melaporkan besaran pajaknya ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau melalui sistem administrasi online yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Akan tetapi terdapat konsekuensi dalam sistem pemungutan pajak ini. Karena wajib pajak memiliki wewenang menghitung sendiri besaran pajak terutang yang

perlu dibayarkan, maka wajib pajak biasanya akan mengusahakan untuk menyetorkan pajak sekecil mungkin.

Ciri-ciri sistem pemungutan pajak Self Assessment :

- a. Penentuan besaran pajak terutang dilakukan oleh wajib pajak itu sendiri
- b. Wajib pajak berperan aktif dalam menuntaskan kewajiban pejaknya mulai dari menghitung, membayar, hingga melaporkan pajak.
- c. Pemerintah tidak perlu mengeluarkan surat ketetapan pajak, kecuali jika wajib pajak telat lapor, telat bayar pajak terutang, atau terdapat pajak yang seharusnya wajib pajak bayarkan namun tidak dibayarkan.

## 2) Official Assessment System

Official Assessment System merupakan sistem pemungutan pajak yang membebaskan wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang pada fiskus atau aparat perpajakan sebagai pemungut pajak. Dalam sistem ini wajib pajak bersifat pasif dan pajak terutang baru ada setelah dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh fiskus.

Sistem pemungutan pajak ini diterapkan dalam memungut Pajak Bumi Bangunan (PBB) atau jenis pajak daerah lainnya.

Ciri-ciri sistem perpajakan Official Assessment:

- a. Besarnya pajak terutang dihitung oleh petugas pajak.
- b. Wajib pajak sifatnya pasif dalam perhitungan pajak mereka
- c. Pajak terutang ada setelah petugas pajak menghitung pajak yang terutang dan menerbitkan surat ketetapan pajak.
- d. Pemerintah memiliki hak penuh dalam menentukan besarnya pajak yang wajib dibayarkan.

### 3) Withholding System

Pada withholding system, besarnya pajak dihitung oleh pihak ketiga yang bukan wajib pajak dan bukan juga aparat pajak/fiskus. Contoh Withholding System yaitu, potongan pendapatan karyawan yang dilakukan oleh bendahara di suatu perusahaan terkait sehingga karyawan tidak perlu lagi pergi ke Kantor Pelayanan Pajak untuk membayarkan pajak tersebut. Jenis pajak yang menggunakan withholding system di Indonesia adalah PPh

Pasal 21, PPh Pasal 22, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 ayat 2 dan PPN.

### 3. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak, yang dapat diartikan juga sebagai perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya, dengan menekat seminimal mungkin jumlah pajak yang dibayarkan sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan.

Menurut (Fitriany, 2016) menyatakan:

**“Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan management perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak yang melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang - Undang Perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh Wajib Pajak (WP) untuk Menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal.”**

Untuk dapat meminimalkan kewajiban pajak, dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang memenuhi ketentuan perpajakan (*tax avoidance*) ataupun yang melanggar peraturan perpajakan (*tax evasion*). Pada dasarnya perencanaan pajak harus melakukan tahapan – tahapan sebagai berikut :

- a. Menganalisis informasi yang ada
- b. Membuat satu atau lebih model kemungkinan jumlah pajak

- c. Mengevaluasi pelaksanaan perencanaan pajak
- d. Mencari kelemahan dan memperbaiki Kembali rencana pajak
- e. Memutakhirkan rencana pajak.

*Tax Planning* dapat dilakukan dengan segala cara yang diantaranya dengan menghitung penyusutan aktiva tetap perusahaan yang menggunakan metode tertentu, bersamaan dengan berlalu nya waktu, nilai ekonomi suatu aset tetap tersebut harus bisa dibebankan secara tetap dan salah satu caranya dengan menentukan metode penyusutan. Sehingga penting untuk memilih metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dengan memperhatikan peraturan perpajakan juga sehingga perusahaan bisa meningkatkan efisiensi beban pajak (Rahmasari, 2017).

#### **4. Agresivitas Pajak**

Pajak dianggap sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan tindakan yang akan mengurangi beban pajak perusahaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. Agresivitas pajak ialah tindakan yang dapat dilakukan oleh setiap perusahaan untuk menekan jumlah beban pajak yang akan dibayarkan.

Menurut (Kuriah, n.d.) menyatakan bahwa :

“Agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. *Tax planning*, adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari **konsekwensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki**”

Menurut (Yanti & Oktari, 2019) menyatakan bahwa :

“**ETR digunakan sebagai ukuran yang dianggap dapat** mencerminkan selisih yang akurat antara perhitungan laba laporan keuangan dengan laba fiskal. Semakin rendah nilai ETR menunjukan adanya agresivitas pajak pada perusahaan dan sebaliknya. Nilai ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan yang lebih kecil dari pendapatan **sebelum pajak.**”

Dalam penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). *Effective Tax Rate* dihitung dengan konsep membagi kewajiban pajak perusahaan dengan laba atau arus kas sebelum pajak (V. R. Putri, 2018). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan sebuah presentase beban pajak efektif yang harus dibayar oleh perusahaan dalam periode tahun berjalan. Rasio ETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas ialah tingkat laba yang diterima oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasional. Keuntungan yang diterima perusahaan cenderung berbanding lurus dengan beban pajak, sehingga

perusahaan yang mendapatkan laba rendah cenderung memiliki beban pajak yang rendah (C. L. Putri & Febrianty, 2016).

Menurut (Yanti & Oktari, n.d.) mengatakan bahwa

**“Profitabilitas mempunyai pengaruh dalam penerbitan laporan keuangan, apabila perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda penerbitan atas laporan keuangan.”**

Menurut (Leksono et al, 2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, diprediksi tidak akan melakukan agresivitas pajak. sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, akan melakukan agresivitas pajak karena perusahaan lebih baik mempertahankan harta atau keuntungan yang dimilikinya.

Menurut (Leksono et al, 2019) profitabilitas merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari manajemen aktiva perusahaan yang dikenal sebagai *Return on Asset* (ROA). Yang apabila ROA positif akan memberikan laba untuk perusahaan. Sedangkan ROA negatif dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau sangat buruk. Semakin mendekati nilai nol persentase, ROA akan menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan kurang bagus. Sedangkan semakin besar nilai persentase dari nol maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. ROA dapat dijadikan alat pengukuran profitabilitas karena dapat dijadikan alat ukur manajemen perusahaan terhadap

kondisi keuangan perusahaan. Serta memudahkan dalam perhitungan yang mudah dipahami. Rasio Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{h}{h}$$

## 6. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan atau *Inventory Intensity* merupakan salah satu komponen penyusun aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini persediaan dapat diartikan sebagai aktiva yang berbentuk barang – barang yang disimpan dan sewaktu waktu dapat dijual kembali atau bahan baku yang sedang diproses untuk dijadikan produk yang dapat dijual.

Menurut (Anindyka, 2018) menyatakan bahwa :

“*Inventory Intensitas* atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang di investasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut.”

Jenis – jenis persediaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

### 1) Persediaan bahan mentah

Persediaan bahan mentah adalah persediaan barang yang digunakan oleh perusahaan sebagai bahan utama dalam proses

produksi, bahan mentah biasanya diperoleh dari alam yang selanjutnya diproses untuk produksi tahap berikutnya.

## 2) **Persediaan bahan penolong**

Persediaan bahan penolong merupakan persediaan barang yang diperlukan untuk ditambahkan kedalam bahan baku sehingga dapat dijadikan sebuah komponen barang jadi.

## 3) **Persediaan barang dalam proses**

Persediaan barang dalam proses adalah persediaan barang yang keluar dari setiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi masih harus diproses untuk menjadi barang jadi.

## 4) **Persediaan barang jadi**

Persediaan barang jadi adalah persediaan barang yang telah selesai diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan.

Berdasarkan kesimpulan dari (Leo Naldo, 2020) menyatakan bahwa:

*"Inventory Intensity* atau intensitas persediaan merupakan ratio perbandingan antara persediaan akhir tahun dengan total aset pada akhir tahun yang mencerminkan persentase seberapa besar perusahaan melakukan investasinya terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dikarenakan intensitas persediaan atau *inventory intensity* termasuk salah satu bagian dari **sebuah aktiva perusahaan.**"

Rumus yang digunakan untuk mengukur Intensitas Persediaan adalah :

## 7. Intensitas Aset Tetap

Intensitas Aset Tetap atau *Capital Intensity* merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan dimasa mendatang.

Menurut (Fajar Adisamartha & Noviari, 2015) menyatakan bahwa:

“*Capital Intensity ratio* atau intensitas aset tetap adalah rasio yang menandakan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat **pada aset tetap**”

Intensitas aset tetap berkaitan dengan modal. Modal adalah sumber daya ekonomi dalam bentuk uang yang disetorkan oleh pemilik atau perusahaan yang digunakan untuk membiayai semua kebutuhan atau kegiatan operasional perusahaan dalam proses produksi suatu barang atau jasa yang nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Modal terdiri dari beberapa jenis diantaranya yaitu :

### a. Modal Tetap

Modal Tetap adalah sebuah modal yang dipergunakan untuk membeli dan membiayai pengeluaran perusahaan, biasanya

dapat berupa aktiva tetap jangka panjang dan dapat dipakai berulang seperti, pembelian kendaraan, mesin, peralatan, tanah dan bangunan yang dibutuhkan untuk menjalankan sebuah usaha.

#### b. Modal Lancar

Modal Lancar adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dalam jangka waktu pendek, seperti untuk membayar gaji karyawan, pembelian bahan baku, dan membayarkan biaya lainnya yang berkaitan dengan produksi.

Rumus yang digunakan untuk mengukur Intensitas Aset Tetap adalah :

$$\text{B. Hasil Penelitian Terdahulu} = \frac{\text{---}}{h}$$

**Tabel II. 1**

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Eta Febrina Fitria (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Inventory Intensity</i> 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	<i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. sedangkan <i>Inventory Intensity</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2	Dewa Ayu Putu Karisma Adiputri dan Ni Wayan Alit Erlinawati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak. dan <i>Capital Intensity</i> dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3	Andi Prasetyo dan Sartika Wulandari (2021)	<i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return on Asset</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Return on Asset</i> 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Dapat disimpulkan bahwa <i>Capital Intensity</i> , <i>Leverage</i> , <i>Return on Asset</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang berarti bahwa variabel tersebut tidak sejalan dengan konsep teori agensi
4	Agus Taufik Hidayat dan Eta Febrina Fitria (2018)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Inventory Intensity</i> 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	<i>Capital Intensity</i> dan <i>Leverage</i> dinyatakan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>Inventory Intensity</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

5	Ayu Vepri Liani dan Saifudin (2020)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak.	Variabel Independen : 1.Likuiditas 2. <i>Leverage</i> 3.Profitabilitas 4.Ukuran Perusahaan 5. <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Variabel <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan variabel likuiditas dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6	Ilham Ahmad Maulana (2020)	Pengaruh <i>profitabilitas</i> , <i>leverage</i> , <i>capital intensity</i> , dan ukuran perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1.Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Capital Intensity</i> 4.Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Secara simultan bahwa <i>profitabilitas</i> (ROA), <i>leverage</i> (DER) dan <i>capital intensity</i> (CAPT), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak
7	Feby Eka Septiani (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap agresivitas pajak	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2.Profitabilitas Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas pajak karena hutang perusahaan dapat menimbulkan beban tetap atau bunga. Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan praktik penghindaran pajak.

8	Muriani (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Agresivitas	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2.Likuiditas 2. <i>Capital Intensity</i> 4. <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	<i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak.
9	Dini (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> dan <i>Capital intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Menunjukkan bahwa <i>Leverage Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>leverage, Profitabilitas dan Capital intensity</i> saling berpengaruh terhadap agresivitas pajak
10	Novia Bani Nugraha (2015)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Ukuran Perusahaan</i> , <i>Profitabilitas</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Ukuran Perusahaan</i> 3. <i>Profitabilitas</i> 4. <i>Leverage</i> 5. <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	<i>CSR dan Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan <i>Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

11	Lia Dama Yanti, Lisyani Hartono (2019)	<i>Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Aggressiveness. (Empirical Study: Subsector Manufacturing Companies Food, Beverage, Cosmetics and Household Purposes Manufacturing Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2014-2017)</i>	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Profitability</i> 3. <i>Company Size</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Profitability</i> dan <i>Company Size</i> berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak
12	Dede Karunia (2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
13	Derian Leo Naldo (2020)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Asset Ratio</i> , <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Debt To Asset Ratio</i> 3. <i>Capital Intensity</i> 4. <i>Inventory Intensity</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak

14	Ari Wahyu Leksono, dkk (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing DI BEI Periode Tahun 2013–2017	Variabel Independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara Uji Parsial Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, sedangkan secara Uji Simultan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
15	Mariana Dinar, Anik Yuesti, Ni Putu Shinta Dewi (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif, sedangkan Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak
16	Pajar Sidik, Suhono (2020)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> Variabel Dependen : 1. Agresivitas pajak	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Agresivitas pajak, sedangkan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, namun pada Uji Simultan kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

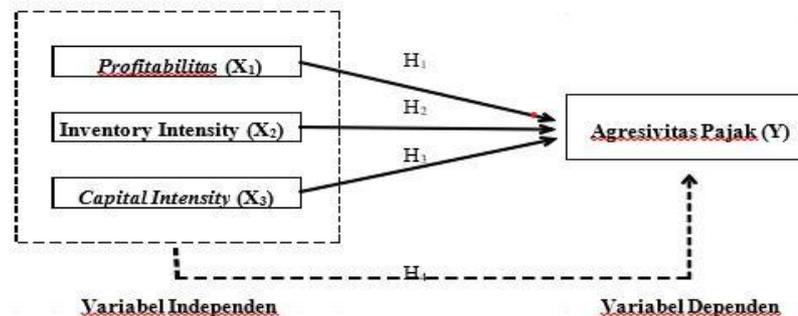
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu, persamaannya menggunakan profitabilitas, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap sebagai variable independen dan agresivitas pajak sebagai variable dependen dan dalam teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*.

Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu, dalam penelitian terdahulu tidak semua peneliti menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian ini dan objek penelitian dalam penelitian ini juga berbeda yaitu menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 sebagai bahan untuk dijadikan penelitian.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji pengaruh profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen yang dapat dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



#### D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah uraikan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

##### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) menyatakan :

“Adanya hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Apabila pajak cenderung berbanding lurus dengan tingkat pendapatan maka perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi yang disertai dengan kecenderungan pajak yang **tinggi.**”

Perusahaan yang memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pendapatannya untuk membayar pajak sesuai dengan besarnya keuntungan yang diperoleh. Apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tentu saja akan memiliki beban pajak yang besar untuk dibayar yang berakibat penurunan pendapatan yang dimiliki, sehingga hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas agresivitas pajak dengan bertujuan agar pajak yang dibayar tidak terlalu banyak mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara profitabilitas dengan agresivitas pajak sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Profitabilitas di duga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.**

## **2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak**

Persediaan merupakan kelompok dari aktiva lancar perusahaan yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dalam jangka panjang pada akhirnya akan memperoleh laba. Tingginya rasio persediaan dapat berakibat pada biaya – biaya tambahan yang muncul dari persediaan tersebut, seperti biaya penyimpanan, biaya produksi, biaya administrasi dan biaya lainnya. Biaya tambahan yang timbul ini dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan dan juga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Dalam teori agensi, manajer akan berupaya untuk meminimalkan beban tambahan yang timbul, agar tidak mengurangi laba perusahaan. Akan tetapi disisi lain manajer juga berupaya untuk memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Dengan dilakukan hal tersebut akan menimbulkan tingkat intensitas persediaan yang tinggi dan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima.

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara intensitas persediaan dengan agresivitas pajak sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Intensitas Persediaan di duga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.**

### 3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas aset tetap atau *capital intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Aset tetap merupakan salah satu bentuk investasi bagi perusahaan, perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membeli aset dibanding melakukan penyewaan aset. Dengan membeli aset tetap, penilaian kondisi keuangan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya minat pihak eksternal.

Aset tetap mempunyai umur ekonomis yang dapat menimbulkan beban penyusutan setiap bulannya. Beban penyusutan yang timbul akan mempengaruhi pajak perusahaan dikarenakan beban penyusutan merupakan salah satu beban yang dapat mengurangi laba yang nantinya dibayarkan. Perusahaan dengan jumlah aset tetap yang besar akan melakukan perencanaan pajak untuk menghasilkan ETR yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan nilai aset tetap sangat berpengaruh pada nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Dini, 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara intensitas aset tetap dengan agresivitas pajak sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>: Intensitas Aset Tetap di duga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.**

#### **4. Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.**

Profitabilitas memiliki hubungan terhadap agresivitas pajak, dikarenakan apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi tentu akan memiliki beban pajak yang tinggi. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Intensitas Persediaan mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan yang memiliki banyak persediaan akan menimbulkan biaya-biaya lain yang dapat mengurangi beban pajak yang dibayar. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Intensitas Aset Tetap mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak, karena adanya beban penyusutan yang timbul akibat adanya umur ekonomis pada aktiva tetap. Beban penyusutan ini akan mengurangi pendapatan sehingga beban pajak yang harus dibayar juga akan berkurang. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas, keterkaitan antara profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap dengan agresivitas pajak dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>: Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap di duga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menjadi faktor terpenting didalam penulisan skripsi dan menjadi pertimbangan dalam melakukan penentuan pada saat metode pengumpulan data. Pada penelitian ini berisi penelitian yang berupa angka-angka yang mempunyai tujuan menganalisis dengan menggunakan uji statistik. Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil data dalam bentuk angka-angka untuk menampilkan hasil nilai yang mempengaruhi variabel yang mewakili, dapat berupa bentuk laporan tahunan perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Metode kuantitatif bisa dalam bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terperinci pada saat pelaksanaan metode penelitian yang berfokus pada penggunaan angka, table, grafik dan diagram guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman dilaman Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### **B. Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, didalam Pengertian Objek Penelitian). Pengertian objek penelitian sebagai atribut dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang adak dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu variable Profitabilitas ( $X_1$ ), Intensitas Persediaan ( $X_2$ ) dan Intensitas Aset Tetaap ( $X_3$ ) sebagai variable indenpenden dan Agresivitas Pajak sebagai variable dependen yang tercantum dalam perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data merupakan salah satu acuan penting didalam penelitian, karena sering sekali digunakan dalam melakukan penelitian. Kali ini penulis menggunakan data kuantitatif yang berarti data berupa angka yang bisa diukur dan diuji dengan menggunakan metode statistic sehingga dapat menampilkan sebuah kesimpulan yang diinginkan. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diambil dari laporan keuangn dan laporan tahunan perusahaan yang terkait dalam perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Data lain diperoleh dari laman resmi BEI.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa :

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuanlitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020 yang berjumlah 32 Perusahaan yang bersumber dari *Idx Statistics 2020 – Indonesia Stock Exchange* dalam web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa :

“Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi **tersebut.**”

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub-sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2016-2020.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Pustaka. Menurut (Martono, 2011) menyatakan bahwa “studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Studi Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiyansyah, dalam Haris, 2009). Dengan teknik ini penulis dapat mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan dari 2016 sampai 2020, yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap. Data diperoleh melalui data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web lainnya yang terkait.

## **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

### a. Agresivitas pajak

Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan terkait dengan maksud untuk mengurangi pendapatan kena pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) baik dengan cara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal yang dilakukan dengan penggelapan pajak (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Mustika, 2017).

ETR merupakan rasio beban pajak bersih (*Total Tax Expense*) atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (*pretax income*), yang didapat di laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Dapat disimpulkan jika ETR rendah maka agresivitas pajaknya tinggi, sedangkan jika ETR tinggi maka agresivitas pajak rendah.

=  
Sumber: Mustika, Eta Febrina Fitria.

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas dianggap mempengaruhi tindakan agresivitas pajak karena semakin

tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi beban pajak perusahaan. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan memengaruhi indakan yang akan diambil oleh perusahaan tentang beban pajak yang akan dibayarkan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) :

$$\frac{h}{h}$$

Sumber : Istianto Zenuari, Muji Mranani (2020)

#### **b. Intensitas Persediaan**

Intensitas persediaan merupakan salah satu komponen aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas persediaan dianggap dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak karena semakin banyak persediaan yang dibeli atau dimiliki oleh perusahaan, maka akan timbulnya beberapa beban lain yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan, dengan adanya beban yang muncul tersebut juga dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan.

Dalam penelitian ini intensitas persediaan diukur dengan :

Sumber : Herry (2016)

### c. Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap sering sekali dihubungkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan aktiva tetap merupakan salah satu bagian investasi yang baik bagi perusahaan. Memperoleh aktiva tetap dengan membeli merupakan keputusan yang tepat dibandingkan mengeluarkan biaya untuk menyewa. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan rasio perusahaan yang berdampak pada penilaian kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal.

Dalam penelitian ini intensitas aset tetap diukur dengan :

$$\frac{h}{h}$$

Sumber : Ayu Vepri Liani, Saifudin (2020)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan penggunaan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25, sehingga akan dihasilkan olahan data dalam bentuk tabel serta penjelasan yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hasil analisis. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 menyatakan bahwa :

“Uji statistik deskriptif adalah uji yang menghasilkan suatu deskripsi atau uraian data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness **(kemencengan distribusi).**”

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari kuat atau lemahnya hubungan antar variabel yang dijadikan penelitian.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2016,) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 bahwa :

“Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.”

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 menyatakan bahwa :

**“Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel.”**

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan ialah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 menyatakan bahwa :

**“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.”**

Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Angka D-W di atas +2 berarti ada

autokorelasi. **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu  $y$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa :

“Analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap agresivitas pajak. Persamaan regresi linier berganda biasanya dinyatakan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CAPT + \beta_3 INV + e$$

Keterangan :

ETR : Agresivitas Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{1-3}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROA : Profitabilitas

INV : Intensitas Persediaan

CAPT : Intensitas Aset Tetap

$\epsilon$  : Standar Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial T

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 99).

Adapun kriteria dalam melakukan uji t adalah:

1. Apabila pengaruh Profitabilitas memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh secara

signifikan antara variabel independen Profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

2. Apabila pengaruh Intensitas Persediaan memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_2$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Intensitas Persediaan ( $X_2$ ) terhadap Agresivitas Pajak (Y).
3. Apabila pengaruh Intensitas Aset Tetap memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 maka  $H_3$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Intensitas Aset Tetap ( $X_3$ ) terhadap Agresivitas Pajak (Y).

**b. Uji Simultan F**

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa :

“Uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen **atau terikat.**”

Uji simultan F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (profitabilitas, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap) terhadap variabel dependen (agresivitas pajak).

Ketentuan uji ini dapat dilihat dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Artinya jika nilai F probability lebih besar dari 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila

nilai F lebih kecil dari 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujiannya yaitu:

Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_{a4}$  diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independent Profitabilitas, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk memprediksi seberapa besarkah kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah ialah nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018, p. 97).